

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan panjang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan dengan mengangkat tema tentang *istiqomah*. Dan dalam hal ini menjelaskan bagaimana para mufassir menjelaskan tentang *istiqomah*, yakni penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir. Terdapat beberapa ringkasan dalam beberapa poin, diantaranya:

1. Penafsiran M. Quraish Shihab terdapat beberapa poin, diantaranya: (a) perlunya konsistensi dalam perjanjian yang telah diterangkan dalam surah at-Taubah ayat 7. (b) Dalam hal ini dijelaskan kata (استقاموا) *istaqamu* terambil dari kata (قوم) *qawama*, kata *fastaqim* terambil dari kata *qama* (c) Dalam beribadah diharuskan dengan kerendahan hati dan kita sangat membutuhkan Allah, dengan meminta agar tetap berada di jalan yang lurus, keterangan terdapat pada surah Yunus ayat 89. (d) Mereka yang *istiqomah* maka mereka akan meneguhkan pendirian mereka, atas apa yang meliputi ucapan dan perbuatan. (e) Seseorang yang *istiqomah* mereka akan meneguhkan pendirian mereka, dan anjuran untuk tidak mengikuti hawa nafsu, keterangan ini terdapat pada surah as-Syura' ayat 15. (f) Mereka yang *istiqomah*, mereka tidak goyah dengan godaan, dan bersungguh-sungguh konsisten dalam ucapan dan juga perbuatannya, serta mereka tidak merasa khawatir, berduka cita karena hati mereka sudah tenang dengan kehadiran Allah, dan Allah memasukan ke surga sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan, keterangan ini terdapat pada surah Al Ahqaf ayat 13 dan 14. (g) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia, tidak ada petunjuk selainnya, menjadikan al-Qur'an sebagai peringatan dan pelajaran bagi alam semesta, untuk mendapatkan petunjuk, yakni jalan yang lurus.

Sedangkan penafsiran Ibnu Katsir tentang *istiqomah*, terdapat beberapa poin, diantaranya: (a) *istiqomah* dijelaskan dengan konsisten dan teguh pendirian serta jalan lurus, terdapat dalam surah at-Taubah ayat 7. (b)

Dalam halnya berdo'a, aminnya makmum pada bacaan surah al-Fatihah bisa dihitung sama dengan mereka yang membaca, seperti kisah Nabi Musa dan diaminkan oleh Nabi Harun, konsisten. Keterangan pada surah Yunus ayat 89. (c) Perintah *istiqomah* dengan teguh pendirian dan jangan mengikuti hawa nafsu, keterangan pada surah as-Syura' ayat 15. (d) Mereka yang *istiqomahn*, tidak merasa khawatir, bersedih, bahkan mereka merasa senang atas apa yang mereka kerjakan, dan surga balasan yang diberikan Allah sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan (e) Menjadikan al-Qur'an menjadi petunjuk, yakni petunjuk jalan yang lurus.

2. **Persamaan**, penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab diantaranya, (a) sama-sama dalam penafsiran tentang *istiqomah* dengan artian konsisten. (b) Quraish Shihab dan Ibnu Katsir mengartikan *istiqomah* dengan artian mengikuti jalan yang lurus (agama Islam) (c) Quraish Shihab dan Ibnu Katsir menjelaskan *istiqomah* dengan konsisten dan janganlah mengikuti hawa nafsu. (d) Quraish Shihab dan Ibnu Katsir juga menjelaskan *istiqomah* perlunya sikap bersungguh-sungguh (e) Quraish Shihab dan Ibnu Katsir mengartikan *istiqomah* dalam melakukannya, mereka yang *istiqomah* tidak merasa khawatir dalam diri mereka, tidak merasa takut, dan tidak pula berduka cita atas apa yang mereka tinggalkan, karena mereka merasa senang dan tenang dengan kehadiran Allah. Dan mereka tidak goyah terhadap godaan. Dan Surga sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan.

Perbedaan, penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab diantaranya, (a) Dalam surah Yunus, Quraish Shihab merujuk pada pendapat Ulama' tentang pengabulan do'a. Sedangkan Ibnu Katsir merujuk pada sahabat, yakni Abdul 'Aliyah Abu Shalih, 'Ikrimah, Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi dan ar-Rabi' bin Anas. (b) Dalam surah Hud ayat 112, Quraish Shihab merujuk pada ulama' dan juga sahabat yakni, Ibn 'Abbas dan juga merujuk hadist, sedangkan Ibnu Katsir menafsirkan hasil penafsirannya sendiri. (c) Selanjutnya dalam surah Al-Ahqaf ayat 13 dan 14, Quraish Shihab menerangkan tentang *al-muhsinin*, dan Ibnu Katsir tidak menjelaskan tentang itu. (d) Dalam surah al-Jin ayat 16, Quraish

Shihab menjelaskan dengan pemberian rizki yang banyak sebagai ujian, sedangkan Ibnu Katsir menjelaskan dengan pemberian air minum yang segar sebagai ujian terhadap mereka yang tetap berada di jalan yang lurus. (e) Dalam surah at-Taubah ayat 7. Quraish Shihab mengartikan *istiqomah* dengan artian konsisten, lain halnya dengan Ibnu Katsir mengartikan dengan artian teguh pendirian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran yang oleh penulis bisa berikan. Saran dari penulis, diantaranya:

1. Penulis menyadari akan kurangnya atau terbatasnya objek kajian yang hanya meneliti pada dua tafsir, yakni; Tafsir Al Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir, dan terdapat penambahan beberapa dari tafsir lainnya, yang dimana tidak mencakup dari keseluruhan penjelasan dari banyaknya tafsir, dikarenakan banyaknya mufassir yang belum dikaji. Penulis mengharapkan upaya yang lebih jauh dari pembaca untuk mengkaji berbagai penafsiran lainnya, terkait dengan pembahasan tentang *istiqomah*. Baik sebagai bahan menambah wawasan ataupun bahan penelitian yang akan datang.
2. Penyusunan oleh penulis, dilakukan sedikit demi sedikit adalah upaya menemukan ataupun membandingkan penafsiran dari mufassir yang akan dikaji dengan kata lain, hal ini penulis ingin membandingkan penafsiran mufassir yang berasal dari Indonesia dan juga membandingkan dari luar Indonesia. Serta membandingkan antara penafsiran era (kontemporer) dan klasik (pertengahan).
3. Penulis mengharapkan agar pembaca bisa mendapatkan wawasan atau bahan perbandingan. Dalam hal ini penulis berharap pembaca bisa menyimpulkan tentang *istiqomah*. Bahwasannya *istiqomah* merupakan amalan yang harus diterapkan seseorang yang sedang melakukan sesuatu yang akan dituju, agar apa yang dituju atau sedang dihapakan bisa tercapai dan terwujud.
4. Penerapan sikap *istiqoma* itu merupakan bentuk dari segala upaya kita agar bisa tercapai yang kita tujukan. Dilakukan dengan konsisten, dan sabar.

5. Dengan *istiqomah*, diharapkan supaya kita bisa menjadi manusia yang tetap berada pada jalan yang lurus, yaitu jalan yang diridhai oleh Allah, serta menjadikan al-Qur'an sebagai tuntunan kita dalam kehidupan ini, karena didalamnya kita bisa mengambil pelajaran dan juga sebagai jawaban-jawaban atas permasalahan yang sedang kita hadapi. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi alam semesta, yakni, petunjuk jalan yang lurus.

